

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung

Ritali Evi Mudrikah, Muhammad Luthfi, dan Kusnadi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati

e-mail ;luthfi27@gmail.com

Abstrak. Seiring dengan semakin berkembangnya Teknologi Informasi dalam kehidupan manusia, sehingga menuntut dunia perbankan untuk meningkatkan Teknologi Informasi yang digunakan. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang meningkatkan penggunaan sistem informasinya dengan aplikasi sistem *Core Banking System* (CBS) Brinet (BRI *Integrated Network and Information System*), untuk dapat memberikan pelayanan yang baik atau kepuasan terhadap nasabahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pemakai sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung di Bandar Lampung. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 43 orang karyawan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel kemampuan teknik personal yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci : Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal Sistem, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Pendidikan, Formalisasi Pengembangan Sistem informasi, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

1. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Oleh sebab itu, perbankan memerlukan sistem yang baik. Belakangan ini, semakin banyaknya transaksi yang beragam jenisnya menuntut kecermatan dan tepatnya penyajian data transaksi baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern, sehingga diperlukan suatu sistem informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang biasa disingkat BRI melakukan perubahan sistem desentralisasi menjadi sistem sentralisasi, dimana dalam sistem sentralisasi pihak tertinggi yaitu kantor pusat diberikan wewenang untuk mencatat segala transaksi yang terjadi di unit-unit kerja, sistem sentralisasi ini berfungsi untuk menghemat waktu dan biaya serta meminimalisir terjadinya risiko operasional, sistem sentralisasi melakukan pengembangan terhadap aplikasi sistem, aplikasi sistem *core banking system* OLSIB menjadi aplikasi sistem *Core Banking System* (CBS) Brinet (BRI *Integrated Network and Information System*), aplikasi sistem *core banking system* OLSIB merupakan aplikasi yang masih membutuhkan kurir untuk melakukan suatu pertukaran data dalam bentuk dokumen, wesel, kwitansi, dan lain-lain mengenai transaksi ataupun kegiatan lainnya, sehingga waktu yang dibutuhkan relatif lebih lama dan tidak dapat diprediksi. Sedangkan CBS Brinet merupakan aplikasi *real time online* yang menghubungkan kantor pusat dengan unit BRI yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dan luar negeri, Sehingga transaksi yang terjadi di unit-unit kerja langsung *terlink* ke kantor pusat.

Pengembangan sistem informasi yang terus dilakukan BRI, merupakan hal yang penting dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk menjadi *modern bank* (www.bri.co.id). Pengembangan sistem informasi yang terus dilakukan tidak lain terletak dari baik buruknya kinerja dari sistem tersebut. Sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Karena, baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (*user accounting information satisfaction*) dan pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri (*user accounting information*) Almilia dan Briliantien (2007).

Penelitian Amri (2009), mendapati adanya pengaruh keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Dhiena (2011), kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi, namun keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

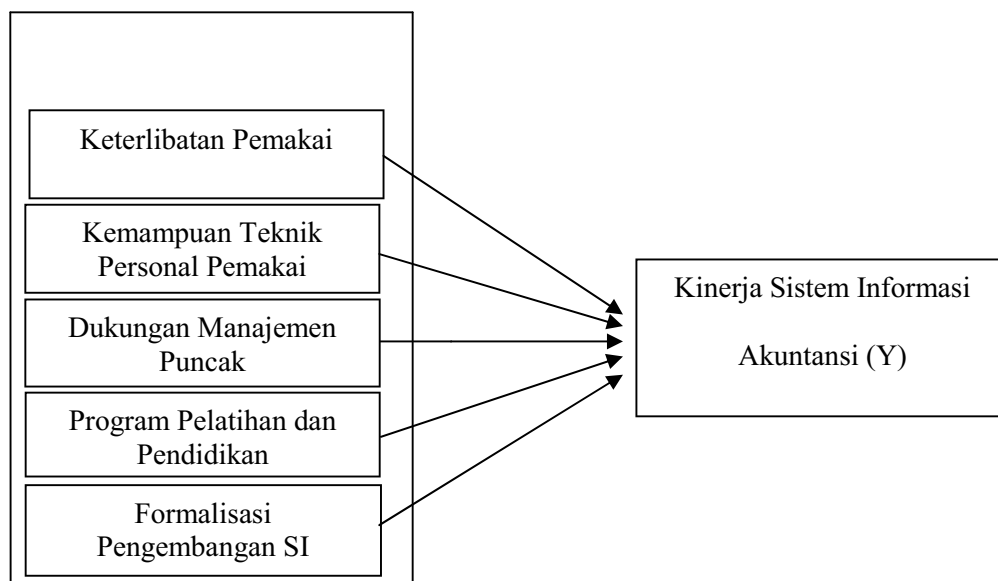
Penelitian ini, merupakan replikasi dari penelitian Yohanna (2014) yang menggunakan lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Panin di Bandar Lampung.

Rumusan Masalah

1. Apakah faktor keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung?
2. Apakah kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung?
4. Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung?
5. Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung?

Kerangka Pikir

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA (Y):



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris faktor-faktor apa saja dari kelima faktor ini, yang mempengaruhi keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga bisa menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi serta menambah literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti lain sebagai acuan dan tambahan informasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan makalah ini dimasa yang akan datang.

Telaah Litelatur dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA

Menurut Terry dan Standing (2003) dalam Yohanna (2014), menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai merupakan keikutsertaan didalam proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Untuk itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: Terdapat pengaruh antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh kemampuan teknik personal sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Robbins (2010), mendefinisikan kemampuan sebagai "*Ability refers to an indivisual's capacity to perform the various taks an a job*". Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu pengetahuan (*knowledge*), Kemampuan (*Ability*), dan Keahlian (*Skills*). Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal dengan kinerja SIA. Untuk itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₂: Terdapat pengaruh antara kemampuan teknik personal sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Hasmi (2004) dalam Amri (2009), dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan informasi.

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA. Untuk itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₃: Terdapat pengaruh antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan usaha formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan, yang meliputi konsep-konsep sistem informasi (SI), kemampuan teknik, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem spesifik.

Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Untuk itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₄: Terdapat pengaruh antara program pelatihan dan pendidikan pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

5. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Robbins (2010), formalisasi pengembangan sistem informasi yaitu suatu tingkat yang terhadapnya pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi itu dilakukan. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi diperusahaan akan meningkatkan kinerja SIA, dikarenakan adanya hubungan positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja SIA. Untuk itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₅: Terdapat pengaruh antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil dari struktur organisasi yang terdapat diperusahaan, yaitu seluruh karyawan/staff berjumlah 83 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria, karyawan yang dijadikan responden adalah karyawan yang terkait langsung dengan komputer, menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya dan, karyawan yang aktif (tidak cuti/pendidikan).

Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 46 karyawan/staff.

Metode Pengumpulan Data

Studi Lapangan (*Field Research*); yaitu metode penelitian dengan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan, melalui:

- 1) Observasi, menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Atau observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada saat peneliti menjalankan magang selama kurang lebih 2 bulan terhadap situasi dan kondisi sistem informasi yang digunakan oleh Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung.
- 2) Kuesioner, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan, kemudian disebarkan kepada seluruh responden atau karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan antara r hitung yang merupakan koefisien korelasi, dibandingkan dengan tingkat signifikansi setiap pertanyaan adalah dibawah 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan adalah valid. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal dan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa semua nilai lebih besar dari nilai angka kritis reliabilitas sebesar, sehingga semua butir pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 1 Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai	Reliabilitas	Keterangan
1	X ₁	0,633	0,600	Reliabel
2	X ₂	0,754	0,600	Reliabel
3	X ₃	0,777	0,600	Reliabel
4	X ₄	0,844	0,600	Reliabel
5	X ₅	0,813	0,600	Reliabel
6	Y	0,777	0,600	Reliabel

Uji Normalitas Data**Tabel 2 Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	K-S Z*	Signifikansi	Keterangan
Keterlibatan Pemakai (X ₁)	0,757	0,616	Distribusi Normal
Kemampuan Teknik Personal (X ₂)	0,780	0,577	Distribusi Normal
Dukungan Manajemen Puncak (X ₃)	0,984	0,287	Distribusi Normal
Program Pelatihan dan Pendidikan (X ₄)	1,122	0,161	Distribusi Normal
Formalisasi Pengembangan SI (X ₅)	1,336	0,056	Distribusi Normal
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,911	0,378	Distribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai (X₁), kemampuan teknik personal (X₂), dukungan manajemen puncak (X₃), program pelatihan dan pendidikan (X₄), formalisasi pengembangan sistem (X₅), dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y) adalah berdistribusi normal. Tampak hasil dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Test* sudah menunjukkan distribusi yang normal pada semua variabel (nilai signifikansi > 0,05).

Tabel 3. Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.766	4.139		1.152	.257
Keterlibatan Pemakai	.139	.146	.142	.948	.349
Kemampuan Teknik Personal	.996	.276	.723	3.615	.001
Dukungan Manajemen Puncak	.176	.334	.088	.528	.601
Program Pelatihan dan Pendidikan	-.106	.304	-.053	-.348	.730
Formalisasi Pengembangan Sistem	-.114	.282	-.070	-.403	.689

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan koefisien regresi pada Tabel diatas maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 4,766 + 0,139X_1 + 0,996X_2 + 0,176X_3 - 0,106X_4 - 0,114X_5$$

Arti dari persamaan diatas adalah:

= 4,766 : konstanta bernilai 4,766 memberikan pengertian bahwa jika variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak program pelatihan dan pendidikan dan

formalisasi pengembangan sistem informasi konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 4,766.

$b_1 = 0,139$: setiap peningkatan keterlibatan pemakai sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,139 satuan.

$b_2 = 0,996$: setiap peningkatan kemampuan teknik personal sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,996 satuan.

$b_3 = 0,176$: setiap peningkatan dukungan manajemen puncak sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,176 satuan.

$b_4 = -0,106$: setiap peningkatan program pelatihan dan pendidikan sebesar 1 satuan dari variabel lainnya konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan turun sebesar -0,106 satuan.

$b_5 = -0,114$: setiap formalisasi pengembangan sistem informasi sebesar 1 satuan dari variabel lainnya konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan turun sebesar -0,114 satuan.

Pembahasan

Untuk mengetahui kuat dan lemahnya hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) maka digunakan analisis R (koefisien korelasi). Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS version 17.0 yaitu sebesar 0,839. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel keterlibatan pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2) dan dukungan manajemen puncak (X_3), program pelatihan dan pendidikan (X_4) dan formalisasi pengembangan sistem (X_5) dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Dengan menggunakan bantuan program SPSS version 17.0 didapat hasil dari koefisien determinasi disesuaikan (*R Square*) 0,704 atau 70,4%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perubahan kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai (X_1), kemampuan teknik personal (X_2) dan dukungan manajemen puncak (X_3), program pelatihan dan pendidikan (X_4) dan formalisasi pengembangan sistem (X_5) sebesar 70,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Secara parsial dari hasil uji hipotesis (t_{hitung}) dan nilai Sig. Dapat dilihat dari tabel *Coefficients^a*. Pembahasan hasil analisis data dapat dijelaskan dibawah ini :

1) Keterlibatan pemakai

Keterlibatan pemakai (X_1) memiliki tingkat signifikan (sig t) sebesar 0,349 lebih dari ($=0,05$), dan nilai t_{hitung} 0,948 < t_{tabel} 1,685. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena dalam kinerja sistem informasi akuntansi keterlibatan pemakai sangat terbatas. Hal itu dikarenakan dalam sistem informasi yang digunakan karyawan tidak boleh digunakan sembarangan oleh setiap karyawan karena berisikan informasi-informasi yang bisa bersifat rahasia dalam perusahaan. Oleh karena itu apabila karyawan mudah untuk menggunakan sistem dan terlibat semua tidak dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akan lebih mudah diketahui oleh karyawan yang tidak memiliki kepentingan. Pemberian informasi seharusnya dilakukan oleh karyawan sesuai dengan deskripsi masing-masing pekerjaannya atau diberikan oleh pemakai yang benar-benar memiliki wewenang untuk mengakses informasi tersebut.

2) Kemampuan teknik personal

Kemampuan teknik personal (X_2) memiliki tingkat signifikan (sig t) sebesar 0,001 kurang dari ($=0,05$), dan nilai t_{hitung} 3,615 > t_{tabel} 1,685. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem informasi sudah memiliki kemampuan yang sesuai dengan sistem informasi yang digunakan karyawan. Pemakai sistem informasi diharuskan memiliki kemampuan dan *skill* tentang komputer dan sistem informasi yang digunakan agar dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai yang memiliki kemampuan memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dan memberi motivasi untuk menggunakan sistem. Tingkat pengetahuan dan kemampuan yang

memadai akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi. Peningkatan penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja pemakai.

3) Dukungan manajemen puncak

Dukungan manajemen puncak (X_3) memiliki tingkat signifikan (sig t) sebesar 0,601 lebih dari ($=0,05$), dan nilai $t_{hitung} 0,528 < t_{tabel} 1,685$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sugiharto (2002) dalam Komara, (2005) yang menyatakan tingkat dukungan yang diberikan oleh *top manajemen* bagi sistem informasi organisasi bukan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

4) Program pelatihan dan pendidikan

Program pelatihan dan pendidikan (X_4) memiliki tingkat signifikan (sig t) sebesar 0,730 lebih dari ($=0,05$), dan nilai $t_{hitung} -0,348 < t_{tabel} 1,685$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh DeLone, 1988 dalam Amri, (2009) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, karena sebagian besar responden yang diteliti telah memperoleh keahlian komputer melalui *informal job training*. Artinya pemakai sistem informasi tidak tergantung pada program pelatihan dan pendidikan yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan komputer.

5) Formalisasi pengembangan sistem informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi (X_5) memiliki tingkat signifikan (sig t) sebesar 0,689 lebih dari ($=0,05$), dan nilai $t_{hitung} -0,403 < t_{tabel} 1,685$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dijelaskan menurut Komara (2005), bahwa pada dasarnya pengguna tidak terikat oleh aturan formal pada tugas-tugas pengembangan sistem didalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Formalisasi menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan, dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Selain itu menurut komara (2005), tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, sebaliknya apabila anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi.

5. Kesimpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung di Bandar Lampung, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Hasil uji secara parsial pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2009), Darmawan, Yulita dan Ira (2011) dan Yohanna (2014) tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiena (2011) dan Rizki (2012).
 - b. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2009), Darmawan, Dhiena (2011), Yulita dan Ira (2011), Rizki (2012) dan Yohanna (2014).

- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2009), Rizki (2012) dan Yohanna (2014), namun konsisten dengan penelitian Dhiena (2011), Darmawan, Yulita dan Ira (2011), selain itu penelitian ini mendukung yang dikemukakan oleh Sugiharto (2002) dalam Komara (2005).
- d. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2012). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiena (2011) dan Yohanna (2014).
- e. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiena (2011) dan Darmawan, Yulita dan Ira (2011). Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2009).

Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya:

1. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang kinerja sistem informasi akuntansi yang nampaknya tidak cukup dilakukan dengan satu kali pengamatan sebagaimana melalui pendekatan kuantitatif. Sehingga pada penelitian berikutnya diperlukan metode longitudinal untuk penelitian sejenis.
2. Perlunya memperluas obyek penelitian, tidak hanya satu perusahaan saja sehingga lebih dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan, dan perlu menambah populasi penelitian agar data yang lebih kompleks dapat terbaca dengan mudah.
3. Perlu ditambah metode wawancara pada saat pengumpulan data untuk menghindari kemungkinan bias atau tidak obyektif dari responden dalam mengisi kuesioner.
4. Bagi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung di Bandar Lampung dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dengan terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap sistem sesuai dengan lingkungan intern perusahaan dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga dapat terus bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Brilliantien, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. Jurnal STIE Perbanas Surabaya, <http://www.info.stieperbanas.ac.id>, 2007.
- Amri, Faisal. 2009. *Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2011. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*, referensi (gaung persada press group), Jakarta.
- Irawati, Dhiena Fitria. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero)*. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Jember.
- James A. Hall. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku satu. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Komara, Acep. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Simposium nasional akuntansi 8. Solo.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen*. Edisi ke-10. Erlangga. Jakarta.
- Rusmiati, Rusi. 2012. *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

- Sahusilawane, Wildoms. 2014. *Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Manajemen Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 10, nomor 1, Maret 2014.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Jakarta.
www.bri.co.id
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Salemba Infotek. Jakarta Selatan.
- Yohanna, Yenny. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank PANIN di Bandar Lampung*. Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati.